

**Analisis Penerapan Psak 1 Revisi Tahun 2019 Tentang Penyajian Laporan Keuangan  
Pada PT. IPM Sidoarjo**

**RITA SRI UTAMI**

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika  
Jl. Wisata Menanggal No. 42A, Surabaya, Jawa Timur 60234, Indonesia

**ABSTRACT**

*This research is a type of descriptive qualitative research conducted in one of the companies in the plastic packaging sector located in the Sidoarjo industrial area, namely PT. International Packaging Manufacturing or shorter known as PT. IPM. In this study, one of the objectives is to determine the implementation of PSAK No. 1 concerning Presentation of Financial Statements consisting of Balance Sheet, Income Statement, Cash Flow Report, Statement of Changes in Equity, Notes to Financial Statements that have been presented by PT. International Packaging Manufacturing (PT. IPM). Data collection methods used by researchers in this study were interviews and observation. In this study, interviews were conducted with staff from the finance department of PT. International Packaging Manufacturing (PT. IPM) to find out or get information about the financial statements usually presented by PT. International Packaging Manufacturing (PT. IPM). As well as data collection using the method of observation conducted by researchers by comparing the financial statements owned by PT. International Packaging Manufacturing (PT. IPM) with financial reports that aim to see whether the presentation of PT. International Packaging Manufacturing (PT. IPM) is in accordance with the elements of the financial statements in accordance with PSAK No. 1. Based on the results of the study it can be concluded that PT. International Packaging Manufacturing (PT. IPM) has implemented PSAK No. 1 and its financial statements already include the elements of PSAK No. 1. In the financial statements of PT. International Packaging Manufacturing (PT. IPM) already consists of a Balance Sheet, Income Statement, Cash Flow Statement, Statement of Changes in Equity and Notes to Financial Statements.*

**Keywords:** Report, Finance, PSAK

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di salah satu perusahaan dalam sektor kemasan plastik yang berada di wilayah industri Sidoarjo yaitu PT. International Packaging Manufacturing atau yang lebih singkat dikenal dengan sebutan PT. IPM. Pada penelitian ini memiliki salah satu tujuan untuk mengetahui implementasi terhadap PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, Catatan atas Laporan Keuangan yang telah disajikan oleh PT. International Packaging Manufacturing (PT. IPM). Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan dengan staf bagian keuangan dari PT. International Packaging Manufacturing (PT. IPM) untuk mengetahui atau mendapatkan informasi tentang laporan keuangan yang biasa disajikan oleh PT. International Packaging Manufacturing (PT. IPM). Serta pengumpulan data menggunakan metode observasi yang dilakukan peneliti dengan membandingkan laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. International Packaging Manufacturing (PT. IPM) dengan laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat apakah penyajian PT. International Packaging Manufacturing (PT. IPM) sudah sesuai dengan unsur-unsur laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT. International Packaging Manufacturing (PT. IPM) sudah menerapkan PSAK No. 1 dan laporan keuangannya sudah mencakup dari unsur-unsur PSAK No. 1. Pada laporan keuangan PT. International Packaging Manufacturing (PT. IPM) sudah terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

**Kata Kunci :** Laporan, Keuangan, PSAK

### I. Pendahuluan

Dalam pertumbuhan pada bidang ekonomi saat ini yang sudah era digital, tetapi masih ada pengusaha yang belum menganggap bahwa peranan akuntansi sebagai salah satu pondasi yang penting. Peran akuntansi sangat penting karena dapat menentukan keputusan dalam suatu perusahaan, sehingga tidak menimbulkan kerugian saat sedang melakukan suatu kegiatan perekonomian, terutama melakukan kegiatan saat melakukan transaksi di dalam perusahaan, seperti pencatatan, pelaporan data pada sebuah entitas.

Proses akuntansi merupakan cara menyiapkan suatu laporan keuangan untuk entitas atau organisasi yang telah diatur oleh peraturan perundang-undangan, sehingga dapat dilakukan perbandingan dengan laporan keuangan entitas atau organisasi lain.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK), merupakan pedoman standarisasi yang berisi tentang proses pencatatan dan penjurnalan pada transaksi dengan memiliki kemungkinan berlangsung pada suatu prosedur dalam berbisnis, yang berakibatkan pengguna menjadi konsisten dengan menginterpretasikan pada laporan keuangan dan dapat meminimalisir setiap penyimpangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah pedoman atau tata cara dari suatu prosedur akuntansi yang meliputi pengolahan, mencatat, menyusun, dan menyampaikan data dari laporan keuangan.

Dengan banyaknya kejadian yang terjadi pada laporan keuangan dengan menyajikan atau yang dikerjakan pada suatu perusahaan tersebut belum sepenuhnya mengikuti standarisasi dan tujuan dari akuntansi pada penyusunan laporan keuangan. Jika suatu laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan standarisasi dan tujuan dari akuntansi yang berlaku, keandalan dan relevansinya menjadi diragukan serta dapat menyebabkan kekeliruan untuk pihak terkait atau penggunanya.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini didasarkan pada sebuah perusahaan manufaktur di sub industri plastik dan kemasan yaitu PT. IPM dengan berlokasi pada wilayah industri Sidoarjo. Perusahaan atau industri yang bergerak dibidang kemasan fleksibel atau plastik mempunyai keandalan dan kesanggupan cukup berkompeten dikarenakan memiliki peran sangat penting sebagai pemasok di banyak perusahaan atau entitas lainnya. Oleh karena itu, PSAK telah menyesuaikan dan menetapkan bahwa setiap entitas menyampaikan pelaporan keuangan harus tepat dengan aturan PSAK yang berlaku. Akan tetapi wawancara yang dilakukan penelitian kepada pihak perusahaan dapat disimpulkan untuk sementara tentang PSAK No. 1 memahami dan menerapkan didalam menyajikan laporan keuangannya. Pada standarisasi dalam melaporkan hal tersebut

dengan harapan laporan keuangan pada PT. menjadi tidak sulit untuk memahaminya serta diharapkannya PSAK No. 1 ini diterapkan dalam menyajikan laporan keuangannya.

Bersumber pada penjelasan yang telah dijelaskan peneliti akan membahas sebuah riset atau penelitian yang memiliki judul **“Analisis Penerapan PSAK No. 1 Revisi Tahun 2020 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. IPM Sidoarjo”**.

## **II. Landasan Teori**

Laporan keuangan ialah serangkaian info yang berguna untuk pengambilan kebijakan atau ketentuan di bidang keuangan (Farid dan Susanto 2011:2).

Lalu dalam Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2015) tersebut memiliki pernyataan bahwa suatu laporan keuangan ialah penyusunan yang sistematis bagian administrasi keuangan. Dapat diartikan, suatu laporan keuangan merupakan pencatatan yang dituliskan untuk menjelaskan aktivitas usaha serta kemampuan dari perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu mendapatkan keuangan yang sebesar-besarnya namun dengan pengeluaran yang sedikit.

Hutauruk (2017:10), laporan keuangan bertujuan dapat menyediakan informasi terkait kondisi keuangan, hasil serta perubahan dari kondisi keuangan dalam perusahaan yang dapat dipergunakan bagi pengguna dalam pengambilan kebijakan dibidang perekonomian.

Menurut Sofyan (2015) menyatakan bahwa karakteristik kualitas laporan keuangan dimaksudkan untuk meningkatkan manfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga lebih bermanfaat bagi para pengguna. Adapun karakteristik kualitas laporan keuangan yaitu (1) mudah dipahami, (2) relevan, (3) materialitas, (4) keandalan, (5) penyajian jujur, (6) substansi mengungguli dokumen, (7) netralitas, (8) pertimbangan, (9) kelengkapan, (10) dapat dibandingkan.

Menurut Rahardi (2014) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah panduan-panduan yang memiliki kaitan akuntan dengan membahas secara keseluruhan

yang meliputi aspek-aspek yang memiliki keterkaitan dengan akuntansi serta penyusunannya dilakukan oleh individu-individu berbakat sebuah organisasi dengan sebutan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Menurut PSAK (Revisi 2017) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen diantaranya (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Laba Rugi, (3) Laporan Perubahan Ekuitas, (4) Laporan Arus Kas, (5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Tujuan penerapan PSAK No.1 adalah untuk menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

### **III. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Objek penelitian penulis adalah penyajian laporan keuangan, sedangkan subjek yang diteliti adalah PT. International Packaging Manufacturing (IPM). Sumber data berasal dari pihak staf keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi langsung. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan penulis adalah deskriptif.

### **IV. Hasil Dan Pembahasan**

Penyajian laporan keuangan PT. IPM disusun berdasarkan aturan Kebijakan Akuntansi yang mengacu PSAK No.1 sebagai acuan dasar penyajian laporan perusahaan. Akan tetapi dalam praktiknya PT. IPM belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.1. Pada dasarnya perusahaan telah memahami manfaat laporan keuangan yaitu dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja dari suatu unit bisnis dan untuk meramalkan kinerjanya pada masa yang akan datang. Pengukuran nominal pada

laporan keuangan PT. IPM disajikan secara wajar dan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

Dalam PSAK No.1 terdapat lima komponen laporan keuangan, berikut komponen laporan keuangan yang disajikan PT. IPM adalah :

1. Laporan Posisi Keuangan atau Laporan Neraca

Laporan posisi keuangan yang sesuai paling sedikit memuat jumlah pos-pos yaitu aset tetap, real estat investasi, aset yang tidak berwujud, aset keuangan, investasi dengan metode ekuitas, persediaan, piutang, kas dan setara dengan kas, aset yang dimiliki untuk dijual, perkiraan hutang yang dimiliki pada laporan keuangan, kewajiban dan aset pajak masa kini, kepentingan pada non pengendali dan ekuitas (modal saham).

Pada laporan keuangan PT. IPM menyajikan aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas keuangan yang meliputi jangka pendek maupun jangka panjang, dan ekuitas yang diklasifikasikan secara terpisah dalam laporan keuangan tersebut. Pos-pos yang tersaji dalam akun aset lancar yaitu kas dan setara dengan kas, piutang dagang yang dimiliki, biaya dan pajak dibayar dimuka. Pada aset tidak lancar berisi pos-pos pajak tangguhan aset tetap, investasi jangka panjang. Untuk akun liabilitas pos-pos yang tersaji pada liabilitas jangka pendek yaitu pinjaman jangka pendek, utang usaha yang dimiliki, beban akrual yang dimiliki. Pada akun liabilitas jangka panjangnya pos yang tersaji hanya pajak tangguhan dan kewajiban tahunan yang harus dibayarkan. Pada pos terakhir menyajikan ekuitas dengan pos modal saham yang dimiliki, laba yang ditahan tahun lalu dan tahun berjalan. Tingkat kesesuaiannya dengan PSAK No. 1 adalah 70,58%.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi komprehensif mencakup setidaknya pos-pos yang melaporkan pendapatan, biaya keuangan, dan bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama. Pos-pos tersebut dapat dihitung dengan menggunakan metode ekuitas beban pajak, laba rugi serta total laba rugi yang diperoleh.

Laporan laba rugi pada PT. IPM ini menyajikan pendapatan dari penjualan, harga pokok produksi, biaya-biaya operasional pabrik yang digolongkan atau dikelompokkan secara terpisah. Pada akun HPP pos-pos yang tersaji yaitu biaya pokok produksi yang dikurangi dengan biaya yang diperoleh dari penjualan akan didapatkan laba kotor. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk operasional pabrik meliputi gaji karyawan, biaya sewa, biaya pemeliharaan pabrik, biaya penyusutan mesin dan peralatan kantor, biaya listrik, biaya asuransi pabrik dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan. Apabila pendapatan penjualan yang diperoleh tersebut dikurangi dengan HPP akan menghasilkan laba kotor. Selanjutnya laba kotor tersebut akan dikurangi dengan total biaya operasional pabrik dan akan diperoleh total dari laba bersih yang dihasilkan. Tingkat kesesuaiannya dengan PSAK No. 1 adalah 60%.

### 3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas ini dapat menginformasikan dasar dari pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan dari suatu perusahaan yang dalam memperoleh kas dan setara kas. Adapun juga menginformasikan tentang kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut.

Pada Laporan arus kas yang disajikan oleh PT. IPM dapat dipahami dan mampu memberikan informasi tentang kas dan setara kas yang dimiliki oleh PT. IPM. Tingkat kesesuaiannya dengan PSAK No. 1 adalah 100%.

### 4. Laporan Perubahan Ekuitas

Pada laporan perubahan ekuitas ini setidaknya menyajikan laporan laba rugi yang ada pada suatu perusahaan selama periode tertentu, pada pos pendapatan dan beban langsung dimasukkan ke dalam ekuitas. Pada akun laporan perubahan ekuitas sedikitnya meliputi laba atau rugi, pendapatan dan beban langsung, jumlah investasi, dividen, dan pendistribusian dana lainnya ke pemilik modal.

Dalam penyajian didalam laporan perubahan ekuitas di PT. IPM mencakup pos-pos yaitu meliputi, saldo modal sebelum penyajian, pendapatan bersih atau laba bersih,

penambahan investasi pada periode berjalan, dan prive (penarikan sebagian modal yang telah diinvestasikan pada perusahaan dan digunakan untuk keperluan pribadi pemilik modal tersebut. Tingkat kesesuaiannya dengan PSAK No. 1 adalah 75%.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada catatan atas laporan keuangan ini memberikan informasi yang mendasari dari penyusunan laporan keuangan tersebut dibuat serta untuk mengetahui aturan dan kebijakan akuntansi yang digunakan, menginformasikan laporan yang diperlukan untuk pengungkapan SAK yang tidak disajikan ditempat lain pada laporan keuangan tetapi informasi tersebut pemahamannya mudah dan relevan.

Catatan atas laporan keuangan yang telah disajikan PT. IPM kurang lebih sudah mencakup atau meliputi dasar penyusunan laporan keuangan serta dapat menerapkan kebijakan akuntansi memberikan informasi yang telah disyaratkan oleh SAK, juga memberikan informasi yang tidak disajikan pada laporan keuangan secara rinci dan jelas. Namun hal tersebut masih sangat relevan dan mudah untuk dipahami laporan keuangannya. Tingkat kesesuaiannya dengan PSAK No. 1 adalah 100%.

### **V. Penutup**

Bersumber dari data hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pada PT. IPM sudah mengaplikasikan PSAK No. 1 dalam penyajian laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan walaupun ada beberapa modifikasi atau perbedaan dalam penyajian laporan keuangan pada PT. IPM. Pada laporan keuangan PT. IPM secara umum sudah menyajikan informasi agar pengguna laporan keuangan bisa dengan mudah memahami dan menganalisa laporan keuangan yang telah disajikan. Pada laporan keuangan PT. IPM ini sudah menyajikan informasi tentang pendapatan yang diperoleh, beban biaya yang telah dikeluarkan dan total profit atau kerugian yang didapat PT. IPM. Dalam pembahasan juga

dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian laporan keuangan terhadap PSAK No. 1 yaitu sebagai berikut :

- 1) Penyajian Neraca PT. IPM telah memiliki kesesuaian dengan PSAK No.1 sebesar 70,58%.
- 2) Penyajian laporan laba rugi PT. IPM telah memiliki kesesuaian dengan PSAK No.1 sebesar 60%.
- 3) Penyajian laporan arus kas pada PT. IPM memiliki tingkat kesesuaian sebesar 100% dengan PSAK No. 1.
- 4) Penyajian laporan perubahan ekuitas pada PT. IPM telah memiliki tingkat kesesuaian pada PSAK No. 1 sebesar 75%.
- 5) Penyajian informasi pada catatan atas laporan keuangan sudah sesuai dengan PSAK No. 1 dengan tingkat kesesuaian sebesar 100%.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat memberikan saran kepada PT. IPM agar penyusunan dan penyajian laporan keuangan tahun berikutnya diharapkan dapat menyajikannya sesuai dengan PSAK No.1 serta menjaga konsistensi dan keseragaman dalam laporan keuangan. Praktik akuntansi yang sudah sesuai dengan PSAK No.1 diharapkan terus konsisten untuk diterapkan supaya informasi yang dihasilkan memiliki daya banding yang tinggi. Dan apabila ada standar atau aturan baru yang berlaku khususnya dalam penyajian laporan keuangan, pihak PT. IPM diharapkan selalu memperbaharui laporan keuangan tersebut sesuai standar atau aturan yang telah disahkan dan berlaku.

#### **Daftar Pustaka**

- Agus, Sartono, (2015), Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi (Edisi Keempat), BPFE, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, (2005), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, (2006), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI, Rineka Cipta, Jakarta.
- Cooper Donald R dan C William Emory, Metode Penelitian Bisnis, Erlangga Jakarta.
- Dahlan, Ahmad, (2012), Bank Syariah, Teras, Yogyakarta.

- Darsono & Siswandoko, Tjatjuk, (2011), Sumber Daya Manusia Abad 21, Nusantara Consulting, Jakarta.
- Dewan Standar Akutansi Keuangan IAI, (2017), Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK), Ikatan Akutansi Indonesia, Jakarta.
- Dhimandhanu, Ridor, dan Zakiyatul Fuadah, (2017), Analisis Penyajian Laporan Keuangan Di Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Berdasarkan PSAK No. 1 Dan No.2. *Gema Jurnal Fakultas Ekonomi, Vol 6*.
- Fadilah, Nur. (2020), Analisis Laporan Keuangan SD Nurul Huda II SUrabaya Ditinjau Dari PSAK No.1 (Penyajian Laporan Keuangan). *EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syari'ah, Vol 7*.
- Farid dan Siswanto, (2011), *Analisa Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hans, Kartikahadi, (2016), Akutansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Hery, (2017), Kajian Riset Akutansi, PT. Grasindo. Jakarta.
- Hery, (2018), Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition, Cetakan Ketiga. PT. Gramedia, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2012), Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam, Cetakan Pertama, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hutauruk, (2017), Akutansi Perusahaan Jasa, Indeks, Jakarta.
- Kasmir, (2012), Analisis Laporan Keuangan, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, (2018), Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martanti, Dwi, (2012), *Akutansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Salemba Empat, Jakarta.
- Moleong, Lexy, (2017), Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Munawir, (2010), Analisis laporan Keuangan Edisi keempat Cetakan Kelima Belas ,Liberty, Yogyakarta.
- Muri, Yusuf, (2014), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Prenadamedia Group, Jaka rta.
- Musthafa, (2017), Manajemen Keuangan, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Rahardi, Fuad, (2014), Pengertian PSAK, (online), (<https://risalahakuntansi.blogspot.com>, diakses 30 september 2021).
- Ratma, Beauty Shendhy. (2018), Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PD. Arga Pratama Kota Kediri). *Cendekia Akutansi, Vol 6*.
- Riswan dan Yoalnda Fatrecia. (2014), Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akutansi & Keuangan, Vol 5*.
- Sarinah, Mardalena, (2017), Pengantar Manajemen, CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Sugiyono, (2014), Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (2017), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D, CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (2018), Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). CV Alfabeta, Bandung.